

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi, ketimpangan pendapatan, tingkat pengangguran terbuka, rata-rata lama sekolah, dan rata-rata harapan lama sekolah terhadap kemiskinan pada 33 provinsi di Indonesia dari tahun 2010-2019. Data yang digunakan adalah data sekunder hasil publikasi dari Badan Pusat Statistik dan dianalisis menggunakan metode regresi data panel untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari setiap variabel bebas baik secara parsial maupun simultan dalam mempengaruhi kemiskinan di Indonesia.

Hasil pada estimasi variabel tingkat kemiskinan, kedalaman kemiskinan dan keparahan kemiskinan memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan di Indonesia. Hasil yang diperoleh pada estimasi ini sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat sebelumnya. Secara parsial juga dapat dilihat variabel kontrol tingkat pengangguran, rata-rata lama sekolah, dan rata-rata harapan lama sekolah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan, kedalaman kemiskinan maupun keparahan kemiskinan di Indonesia.

Penelitian ini selain akan mengkaji dampak seluruh variabel bebas terhadap kemiskinan, yang dimana masalah kemiskinan bukan hanya jumlah dan proporsi penduduk miskin, tetapi juga kedalaman dan keparahan kemiskinan. Kedalaman kemiskinan dapat menunjukkan kesenjangan rata-rata antara pengeluaran miskin dan garis kemiskinan, semakin tinggi indeks, semakin dalam kemiskinan. Sedangkan indeks keparahan kemiskinan mengindikasikan ketimpangan pengeluaran diantara penduduk miskin. Dua indeks ini selain presentase tingkat kemiskinan akan mengungkap lebih jauh apakah variabel bebas pertumbuhan dan indeks gini mempunyai pengaruh terhadap kemiskinan secara kompleks.

Analisis pro-poor growth indeks pada penelitian ini menggunakan analisis model double log di 33 provinsi di Indonesia pada periode tahun 2010-2019, didapatkan hasil bahwa hampir semua pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh

positif terhadap distribusi pendapatan. Berdasarkan hasil estimasi model yang dikembangkan (Wodon, 2003) variabel pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif dan distribusi pendapatan berpengaruh negatif pada sebagian provinsi di Indonesia selama periode 2010-2019. Identifikasi *pro poor growth* di Indonesia melalui metode *pro poor growth index* menunjukkan hampir keseluruhan provinsi mengalami *pro poor* pada tahun 2010-2015, hal ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata pertumbuhan ekonomi sudah dinikmati oleh penduduk dengan kelas pengeluaran yang rendah, akan tetapi terdapat beberapa provinsi periode tahun 2015-2019 mengalami pertumbuhan anti *pro poor*, ini diakibatkan oleh adanya pengaruh efek peningkatan ketimpangan pendapatan yang terjadi bukan hanya mengurangi keefektifan dari pertumbuhan ekonomi akan tetapi juga menaikkan angka kemiskinan.

5.2 Saran

1. Pemerintah setiap daerah seharusnya tidak hanya memperhatikan dan fokus terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi saja, akan tetapi juga harus fokus terhadap penurunan tingkat kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi akan dikatakan tumbuh apabila dapat meningkatkan welfare dari masyarakatnya dan upaya pengentasan kemiskinan harus bisa berjalan secara kompleks, tidak hanya memperhatikan tingkat presentase kemiskinan saja akan tetapi harus melihat secara lebih dalam terhadap kedalaman kemiskinan dan keparahan kemiskinan, karena dua indeks ini akan menjadi persoalan jika terus mengalami kenaikan yang diakibatkan semakin jauhnya masyarakat dari garis kemiskinan.
2. Program pertumbuhan ekonomi dalam rangka pengentasan kemiskinan harusnya dapat terintegrasi dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah melalui kebijakan kebijakan yang proposional sehingga nantinya kebijakan pertumbuhan ekonomi yang bagus akan dapat berdampak terhadap meratanya distribusi pendapatan diantara penduduk, terutama penduduk miskin baik yang berada pada garis kemiskinan maupun yang berada pada kedalaman dan keparahan kemiskinan. Sehingga angka ketimpangan indeks

gini dapat ditekan menuju titi rendah dengan pencapaian yang diharapkan terhadap penduduk miskin yang dapat keluar dari garis kemiskinan.

3. Penelitian ini menunjukan variabel TPT memiliki dampak yang signifikan terhadap naik atau turunnya masyarakat miskin, semakin sempitnya lapangan pekerjaan dapat berdampak semakin besarnya masyarakat miskin menuju garis kemiskinan dan dapat juga memperparah kemiskinan karena semakin menurunnya tingkat pendapatan perkapita di antara penduduk miskin. Pembukaan lapangan kerja menjadi solusi yang sangat penting bagaimana angka kemiskinan dapat ditekan dan dapat mengeluarkan masyarakat miskin dari garis kemiskinan.
4. Pemerintah lebih harus fokus lagi terhadap peningkatan kualitas pendidikan, karena pendidikan dapat menjadi *key of solution* dalam pengentasan kemiskinan, peningkatan kualitas dan kuantitas didalam pendidikan dapat meningkatkan kemampuan sumber daya manusia baik secara individu maupun kelompok masyarakat. meningkatnya sumber daya manusia dapat menjadi jenjang bagaimana individu dapat memperoleh pekerjaan yang nantinya dapat meningkatkan pendapatan perkapita sehingga dapat mengeluarkan individu maupun masyarakat dari permasalahan kemiskinan.
5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan telah pro poor terhadap kemiskinan pada 33 provinsi di Indonesia walaupun beberapa provinsi pada periode 2015 sampai 2019 ada yang tergolong anti pro poor, maka dari itu sangat penting bagi pemerintah dalam mempertahankan kebijakan pertumbuhan yang telah dilaksanakan. Pertumbuhan ekonomi yang terjadi harus bisa diarahkan agar dapat mengurangi presentase kemiskinan secara total.
6. Di beberapa provinsi, pertumbuhan ekonomi dikategorikan sebagai pengentasan kemiskinan, tetapi di beberapa provinsi pertumbuhan ekonomi masih sangat kurang tangguh. Hal ini akan mengurangi pengurangan kemiskinan karena efek dari pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah untuk memperkuat dampak pertumbuhan ekonomi terhadap pengurangan kemiskinan.



7. Dari hasil penelitian juga melihat bahwa pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan melalui efek ketimpangan pendapatan masih tergolong rendah. Oleh sebab itu pemerintah harus mengeluarkan beberapa kebijakan dalam pertumbuhan ekonomi yang bertujuan adanya pendistribusian pemerataan pendapatan di semua kelompok penduduk (miskin dan tidak miskin), sehingga pertumbuhan dapat mendorong pengurangan penduduk miskin.

